

ISBN 978-602-6883-76-6

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL

DIES NATALIS KE 56  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

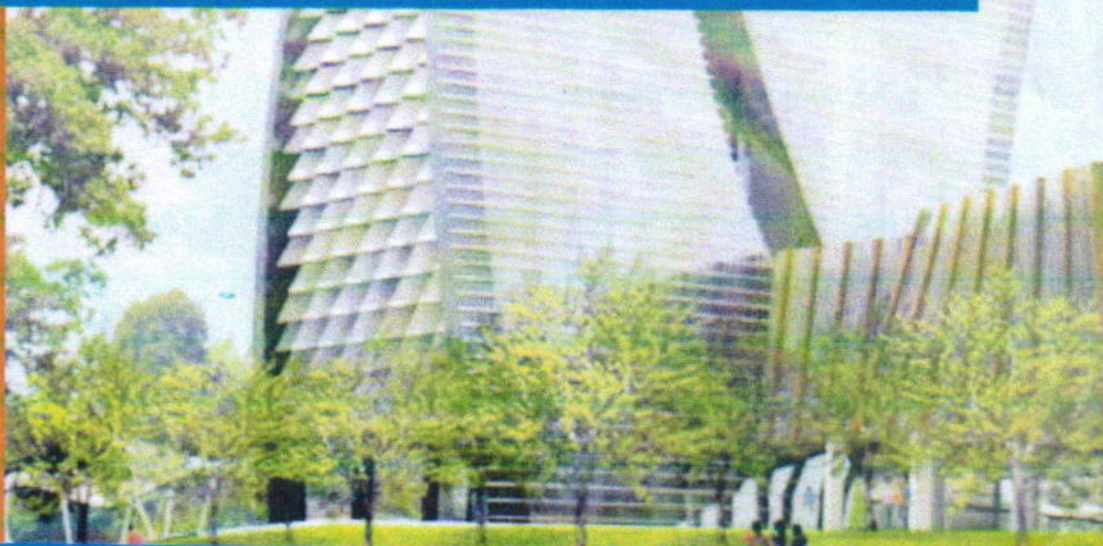


**"Pendidikan Berkualitas Membangun Daya Saing Bangsa Menuju Keunggulan Kompetitif"**

**Makassar, 8-9 Juli 2017**



**Universitas  
Negeri  
Makassar**



**Badan Penerbit UNM**



# **PROSIDING**

## **SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS KE 56**

### **UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

#### **EDITOR:**

**Prof. Dr. Amir, M. Pd**  
**Dr. Farida Aryani, M.Pd**  
**Dr. Heryati Yatim, M. Pd**  
**Dr. Kartini Marsuki, M. Pd**  
**Dr. Ansar, M. Si**  
**Muh. Ilham Bakhtiar, S.Pd. M.Pd**

**Gedung Teater Menara Phinisi UNM**  
**Makassar, 8-9 Juli 2017**



**Badan Penerbit UNM**

13. Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Pada Satuan Pendidikan Khusus Dwiyatmi Sulasminah, A. Mappincara	101
14. Pembelajaran Inovatif Mata Kuliah Konstruksi Bangunan Ii Menggunakan Model Project Based Learning Di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan UNM Onesimus Sampebua	109
15. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Tugas Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Jerman Misnah Mannahali	115
16. Pengaruh Model Karir Marcia Terhadap Peningkatan Keterampilan Identifikasi Status Identitas Vokasional Mahasiswa Jurusan BK FIP UNM Akhnad Harum, Muhammad Ibrahim, Abdul Saman	121
17. Penggunaan Media Gambar Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Bagi Siswa SMA Negeri 8 Makassar Wahyu Kurniati Asri	129
18. Mewujudkan Generasi Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Ekonomi Berkarakter <i>Eco-Culture</i> Rahmatullah, Inanna	139
19. Analisis Penggunaan Nomina Dari Segi Perilaku Sintaksis Pada Teks Akademik Pada Bagian Pendahuluan Marhani	147
20. Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terpadu Berbasis Budaya Damai Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Untuk Anak Taman Kanak-Kanak Parwoto	151
21. Analisis Struktur Dan Fungsi Retoris Teks Akademik Mahmudah	161
22. Pemanfaatan Lorong <i>Garden</i> Sebagai Sumber Dan Media Belajar Muhammad Nur	169
23. Konsep Hypermedia Dalam Pembelajaran Berbasis Web Sapto Haryoko, Hendra Jaya, Saliruddin	177
24. Strategi Pemberdayaan Dan Keunggulan Bersaing Industri Kecil Sitti Hajerah Hasyim' Muhammad Hasan	185
25. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Fakultas Psikologi UNM Ahmad, Ahmad Yasse Mansyur, Tarmizi Thalib	193



## MEWUJUDKAN GENERASI PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PEMBELAJARAN EKONOMI BERKARAKTER *ECO-CULTURE*

Rahmatullah<sup>1)</sup> Inanna<sup>2)</sup>

Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar<sup>1)</sup>

Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar<sup>2)</sup>

Email: rahmatullahspdm@gmail.com<sup>1)</sup> ina.unm@gmail.com<sup>2)</sup>

**Abstrack:** *Economic learning characterized by eco-culture aims to provide understanding to learners about the importance of environmental values in various economic activities. This gives the message that the economic activities of society are inseparable from environmental problems. This is where the importance of understanding the eco-culture to realize a generation that has awareness of the importance of maintaining the preservation of the environment to be inherited to the next generation. The method used is developing research with reference to the model approach of the system according to Dick & Carey. The stages of activities undertaken in this study, beginning with a preliminary study or needs analysis, product development and validation, product testing, and analysis and evaluation of test results. The data obtained were analyzed by using content analysis and descriptive analysis. From the results of the study and product development, it is concluded that economic learning materials of eco-culture character are feasible in use for field trial stage and in learning process in High School.*

**Keywords:** *Economic Learning, Eco-Culture Character, Environmental Care.*

**Abstrak:** Pembelajaran ekonomi berkarakter *eco-culture* bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya nilai-nilai peduli lingkungan dalam berbagai aktifitas ekonomi. Hal ini memberi pesan bahwa aktifitas ekonomi masyarakat tidak terpisahkan dengan permasalahan lingkungan. Disinilah pentingnya pemahaman *eco-culture* sehingga terwujud generasi yang memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan untuk diwariskan kepada generasi berikutnya. Metode yang digunakan adalah penelitian mengembangkan dengan mengacu pada model pendekatan sistem menurut Dick & Carey. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini, diawali dengan melakukan kajian awal atau analisis kebutuhan, pengembangan produk dan validasi, melakukan uji coba produk, serta analisis dan evaluasi hasil uji coba. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis isi dan analisis deskriptif. Dari hasil kajian dan pengembangan produk, diperoleh kesimpulan bahwa bahan ajar ekonomi berkarakter *eco-culture* layak di gunakan untuk tahap uji coba lapangan dan dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Ekonomi, Karakter *Eco-Culture*, Kesadaran Lingkungan.

### PENDAHULUAN

Artikel ini merupakan hasil kajian dan pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan bahan ajar ekonomi berkarakter *eco-culture*. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan dan

mempraktikan dalam kehidupannya baik dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara (Kesuma, 2011). Pendidikan karakter sebagaimana yang disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan, baik kepada tuhan yang maha esa, diri



sendiri, sesama, lingkungan, maupun dalam bernegara. Inti dari pendidikan karakter menurut Budiansyah (2010), adalah kebajikan (Goodness), Berfikir baik (*Thinking good*), berperasaan baik (*Telling good*), dan berperilaku baik (*behaving good*).

Secara umum, permasalahan yang melatarbelakangi pentingnya bahan ajar ini dikembangkan adalah masih rendahnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya sikap dan perilaku peduli lingkungan khususnya dikalangan peserta didik. Salah satu penyebabnya karena pembelajaran ekonomi yang selama ini berlangsung pada lembaga pendidikan formal belum memiliki rumusan materi yang memadukan antara konsep ilmu ekonomi dengan nilai-nilai peduli lingkungan (*eco-culture*), dengan kata lain pendidikan ekonomi belum memadukan antara dimensi ekonomi dan dimensi lingkungan.

Dari dimensi ekonomi, pendidikan ekonomi diharapkan menghasilkan manusia yang berkualitas yang dapat diandalkan dalam pembangunan ekonomi. Dengan demikian, pendidikan harus mampu melahirkan generasi bermutu yang dapat diandalkan dalam menciptakan kedaulatan ekonomi, sehingga mampu mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam secara optimal untuk kemakmuran rakyat. Dari perspektif lingkungan, pendidikan lebih menekankan kepada terbentuknya kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan. Orientasi yang harus dibangun lebih kepada konsep berkelanjutan atau berwawasan lingkungan. Lingkungan yang berkelanjutan adalah lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan generasi sekarang dan yang akan datang yang bertumpu pada prinsip manfaat dan lestari, kerakyatan, keadilan, kebersamaan, keterbukaan, dan keterpaduan.

Secara teoritis, materi pembelajaran ekonomi lebih menekankan pada prinsip *self interest* secara efisien. Efisiensi ekonomi dianggap dapat terwujud melalui maksimisasi profit (*profit oriented*), dan minimisasi biaya. Efisiensi dipercaya hanya dapat dicapai melalui persaingan, sehingga cenderung melupakan aspek kelembagaan ekonomi, sosial-budaya, dan kelestarian lingkungan. Kondisi tersebut secara praktis akan melahirkan sumber daya manusia yang cenderung bersifat eksploitatif dalam berperilaku ekonomi, khususnya dalam sumber daya alam dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sikap dan perilaku ekonomi yang cenderung bersifat eksploitatif, dalam

jangka panjang akan menyebabkan terjadinya krisis ekologi yang menjadi sebab munculnya berbagai permasalahan lingkungan seperti pemanasan global, banjir di musim hujan dan kekeringan yang berkepanjangan di musim kemarau, pencemaran atau polusi lingkungan, serta berbagai bentuk kerusakan lingkungan lainnya. Hal ini tentu saja akan menyebabkan kesejahteraan masyarakat, kehidupan sosial budaya serta kelestarian alam dan lingkungan semakin memprihatinkan. Untuk itu, maka budaya peduli lingkungan perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan, agar terlahir generasi yang dapat menjaga dan memperbaiki kondisi lingkungan yang ada (Taufiq, 2014).

Krisis ekologi merupakan krisis hubungan antar manusia dan lingkungan hidup tempat mereka berlingkup, bermukim, dan mengeksploitasi sumberdaya alam untuk memenuhi kebutuhannya (Dharmawan, 2007). Krisis ekologi muncul dari adanya interaksi antara aktifitas ekonomi manusia dan sumber daya alam, yang menuntut dilakukan berbagai kegiatan ekonomi untuk mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan. Apabila eksploitasi tersebut dilakukan secara terus menerus tanpa diikuti oleh perilaku yang rasional dan bertanggung jawab dalam melestarikannya, maka dapat menyebabkan daya dukung sumber daya alam dan lingkungan semakin berkurang.

Pentingnya nilai-nilai peduli lingkungan (*eco-culture*) diinternalisasikan dalam pembelajaran ekonomi, adalah untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya kelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Perlu ditekankan bahwa sumber daya alam dan lingkungan tidak hanya milik generasi sekarang tetapi juga generasi di masa mendatang. Dengan demikian dapat terwujud generasi yang berkualitas yang memiliki karakter kepedulian terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan, sehingga pembangunan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Pentingnya pendidikan dalam konteks pembangunan yang berkelanjutan karena pendidikan merupakan sarana untuk mengubah persepsi, sikap dan perilaku manusia (Priyanto, 2013). Hal ini tertuang dalam *Decade of Education for Sustainable Development*, yang misi utama adalah mengintegrasikan pembangunan berkelanjutan ke dalam sistem pendidikan di setiap jenjang, jalur, serta jenis pendidikan, agar pendidikan menjadi *key agent of change*. Dalam hal ini, pembangunan berkelanjutan dapat memberi manfaat secara

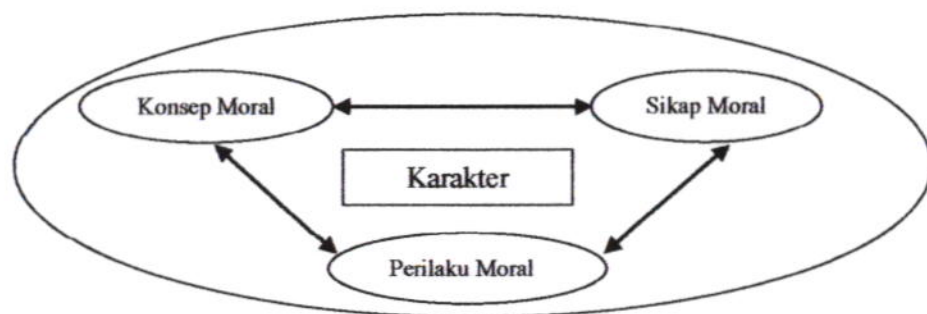


sosial, menguntungkan secara ekonomi, serta menjamin kelestarian secara ekologis. Kaitannya dengan itu, maka pendidikan dapat berperan dalam mencegah terjadinya degradasi ekologi (Cleveland, et al 2007). Dengan demikian, dapat terwujud sumber daya manusia yang memiliki pola pikir *sustainable ethics* secara dini sehingga tujuan untuk menjadikan warga yang bertanggung jawab terhadap lingkungan akan dapat lebih mudah tercapai (Hungerford dan Volk dalam Putrawan, 2014).

Keterkaitan antara perilaku ekonomi manusia dan ekologi dijelaskan oleh Prugh (1995), bahwa dalam memenuhi kebutuhannya, seharusnya manusia memperhatikan ekologi yaitu dengan memanfaatkan alam secara bertanggung jawab dan menjauhkan pandangan bebas nilai (*value free*). Keterkaitan tersebut memberi pesan tentang nilai-nilai lingkungan yang harus mewarnai segala tindakan ekonomi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Wahjoedi (2014) bahwa perilaku ekonomi diarahkan untuk harus menghormati dan menjaga keseimbangan alam dan lingkungan, kembali ke alam jangan merusak alam.

Kondisi seperti itu menjadi sebab diperlukannya upaya untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat pada segala usia untuk memikul tanggungjawab dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan, dengan penekanan pada pentingnya pengetahuan tentang lingkungan untuk membangun etika peduli terhadap lingkungan. Hal ini karena lingkungan hidup tidak hanya milik generasi sekarang tetapi juga generasi penerus di masa mendatang (Kutanegara, dkk., 2014). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perubahan fundamental pada cara pandang dan perilaku manusia melalui penanaman pemahaman, moral dan etika mengenai lingkungan.

Lickona (1991), mengemukakan bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Keterkaitan dari ketiga hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Keterkaitan Antara Komponen Moral Dalam Pembentukan Karakter Menurut Lickona, 1991.

Pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan melakukan inovasi dalam pendidikan, utamanya terkait dengan penanaman karakter atau budaya peduli lingkungan (*eco-culture*) dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kecintaan terhadap lingkungan. Menurut Suratmo (1993), salah satu nilai karakter yang penting untuk dibudayakan dalam proses pendidikan adalah budaya peduli lingkungan. Oleh karena itu, membentuk karakter atau budaya peduli lingkungan (*eco-culture*) dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu: pembentukan perilaku dengan pengertian, pembentukan perilaku dengan kebiasaan, dan

pembentukan perilaku dengan model atau contoh (Walgito, 2010).

Kesadaran mengenai *eco-culture* ini berawal dari adanya keinginan untuk melakukan perubahan atas perilaku yang bersifat konvensional terkait dengan masalah ekologi, sehingga dapat terwujud lingkungan yang sehat. Perilaku yang bersifat konvensional terhadap ekologi cenderung bersifat jangka pendek sehingga mengakibatkan munculnya dampak atau eksternalitas terhadap lingkungan. Menurut Ivakhiv (1997), *eco-culture* menjadi penting untuk dikaji akibat adanya krisis ekologi secara global yang ditandai oleh kepunahan berbagai spesies dari ekosistem, pemanasan global,



pencemaran atau polusi lingkungan, dan kerusakan lingkungan akibat eksploitasi yang berlebihan dari perilaku ekonomi manusia. Perilaku atau kebiasaan yang menjadi sebab munculnya krisis ekologi merupakan wujud dari pengetahuan dan cara berpikir dari pengalaman pendidikan masa lalu, yang cenderung mengabaikan keberlanjutan ekologi, sosial, maupun ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat di pahami bahwa salah satu upaya untuk mewujudkan generasi peduli lingkungan adalah dengan mengembangkan bahan ajar ekonomi

## METODE

Metode yang digunakan adalah penelitian mengembangkan dengan mengacu pada model pendekatan sistem menurut Dick & Carey (2001). Model ini terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: (1) Identifikasi tujuan pembelajaran umum, (2) Melakukan analisis pembelajaran, (3) Analisis pebelajar dan konteks, (4) Merumuskan tujuan khusus, (5) Mengembangkan instrumen assessment, (6) Mengembangkan strategi pembelajaran, (7) Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran, (8) Merancang dan melakukan evaluasi formatif, dan (9) Melakukan revisi.

Model pendekatan sistem menurut Dick & Carey (2001) dipilih sebagai dasar pengembangan bahan ajar ekonomi berkarakter *eco-culture* didasari oleh beberapa alasan, antara lain: (a) model ini mempunyai langkah-langkah yang sistematis dan cocok untuk pengembangan desain atau rancangan pembelajaran, (b) komponen yang dikembangkan bersifat prosedural, sistematis, saling terkait, serta menjadi rujukan beberapa disain model pengembangan pembelajaran, (d) relatif lebih sederhana namun tahapan dan komponen yang dikembangkan lebih rinci mulai dari tahap awal sampai pada tahap produk akhir.

Prosedur dalam pengembangan bahan ajar berkarakter *eco-culture*, dilakukan melalui lima tahap sebagai berikut:

**Tahap I.** Analisis kebutuhan materi ekonomi yang akan dikembangkan.

Dalam menetapkan materi ekonomi yang akan dikembangkan maka terlebih dahulu dilakukan kajian awal atau analisis kebutuhan untuk memperoleh informasi mengenai seberapa pentingnya pengembangan bahan ajar ekonomi berkarakter *eco-culture*. Kajian awal atau analisis kebutuhan dilakukan pada guru pengampuh mata

berkarakter *eco-culture*. Proses pengembangan diawali dengan melakukan analisis kebutuhan yang meliputi kajian awal pada proses pembelajaran yang berlangsung serta pada muatan materi ekonomi yang selama ini diajarkan di Sekolah Menengah Atas. Bahan ajar yang dikembangkan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya nilai-nilai peduli lingkungan dalam berbagai aktifitas ekonomi, sehingga terwujud generasi yang dapat berperan serta dalam menjaga kelestarian lingkungan untuk diwariskan kepada generasi yang akan datang.

pelajaran ekonomi dan observasi pada proses pembelajaran ekonomi yang berlangsung di Sekolah Menengah Atas.

**Tahap II.** Mengidentifikasi materi ekonomi yang akan di kembangkan

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi ekonomi yang akan dikembangkan dengan tetap memperhatikan kemampuan kognitif siswa.

**Tahap III.** Proses pengembangan.

Tahap ketiga merupakan tahap pengembangan yang terdiri dari sembilan langkah, yaitu: (1) Identifikasi tujuan pembelajaran umum, (2) Melakukan analisis pembelajaran, (3) Analisis pebelajar dan konteks, (4) Merumuskan tujuan khusus, (5) Mengembangkan instrumen assessment, (6) Mengembangkan strategi pembelajaran, (7) Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran, (8) Merancang evaluasi formatif, dan (9) Melakukan revisi.

**Tahap IV.** Tahap Penyusunan dan produksi bahan ajar ekonomi berkarakter *eco-culture*, yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, modul/materi, serta lembar kegiatan siswa.

**Tahap V.** Uji coba produk dan revisi meliputi penilaian atau tanggapan ahli desain pembelajaran, ahli materi pembelajaran, praktisi/guru ekonomi, uji coba terbatas, dan uji coba lapangan, yang di kelompokkan ke dalam tiga tahap.

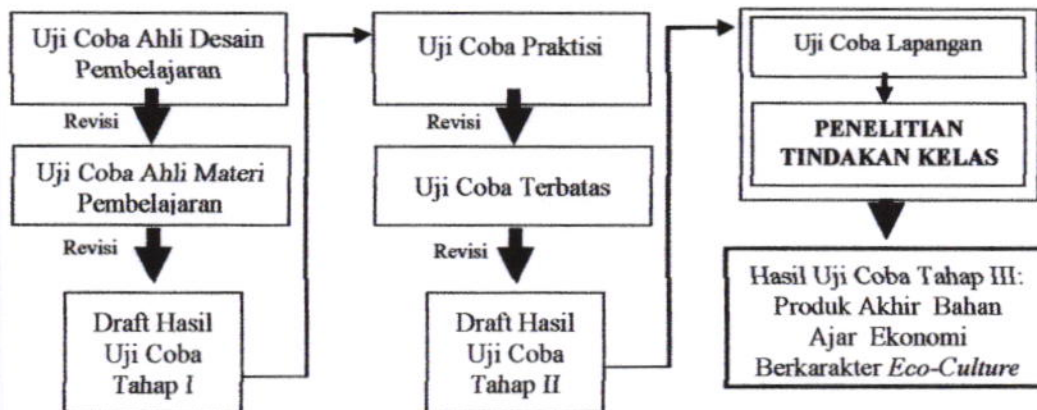
Data atau informasi mengenai tingkat validitas dan kelayakan dari bahan ajar ekonomi berkarakter *eco-culture* di peroleh melalui instrumen penilaian yang telah dikembangkan. Instrumen tersebut memuat indikator-indikator yang diperinci dalam bentuk butir-butir soal atau pertanyaan. Instrumen penilaian terdiri dari instrumen kajian awal atau analisis kebutuhan,



instrumen penilaian kelayakan bahan ajar, instrumen penilaian kelayakan materi bahan ajar, dan instrumen penilaian atau tanggapan siswa terhadap bahan ajar dan proses pembelajaran ekonomi berkarakter *eco-culture*. Adapun skor pengisian pada instrument penilaian terdiri yaitu skor 5 (sangat baik), skor 4 (baik), skor 3 (cukup baik), skor 2 (kurang baik) dan skor 1 (sangat tidak baik).

Subjek uji coba terdiri dari 1 (satu) orang ahli desain pembelajaran, 1 (satu) orang ahli materi pembelajaran, 3 (tiga) orang praktisi/guru ekonomi, 9 (sembilan) orang siswa untuk uji coba terbatas, dan 3 (tiga) sekolah untuk tempat uji coba lapangan.

Secara umum, desain uji coba dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Tahap-Tahap Uji Coba Produk

Data kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis isi dan analisis deskriptif. Analisis isi digunakan untuk mengolah seluruh informasi atau data penelitian yang bersifat kualitatif. Informasi atau data tersebut diperoleh sejak awal sampai akhir pelaksanaan penelitian, berupa masukan, tanggapan, kritik maupun saran perbaikan berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Analisis Deskriptif digunakan untuk mengetahui efektifitas paket perangkat

pembelajaran yang dihasilkan melalui tanggapan atau hasil penilaian yang diberikan oleh ahli materi, ahli perangkat pembelajaran, praktisi, serta siswa pada saat uji coba terbatas dan uji coba lapangan. Analisis deskriptif antara lain:

#### 1). Uji Validasi Tim Ahli

Penilaian terhadap hasil validasi tim ahli dilihat dari dua aspek yaitu aspek materi dan aspek perangkat pembelajaran. Rumus yang digunakan yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP = Nilai Persen yang dicari atau diharapkan
- R = Skor penilain validator
- SM = Skor maksimum ideal dari pernyataan
- 100 = Bilangan tetap

#### 2). Uji Hasil Tes Siswa

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan dari proses pembelajaran dan untuk mengukur keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dituangkan dalam lembar observasi. Rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Skor Perolehan siswa}}{\sum \text{skor total}} \times 100$$

Keterangan:

P = Tingkat Keberhasilan/keaktifan

Sedangkan untuk menghitung nilai rata-rata hasil tes siswa maka digunakan rumus sebagai berikut:



$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

 $\sum x$  = Jumlah semua nilai siswa $\sum N$  = Jumlah siswa yang mengikuti tes

Adapun pemaknaan data hasil uji coba beberapa kategori pencapaian sebagaimana di sajikan pada table 1 berikut:

Tabel 1. Kategori Kelayakan Perangkat dan Keberhasilan Pembelajaran

Tingkat Pencapaian	Kriteria	Keterangan
85,1 % - 100 %	Sangat Baik	Tidak Revisi/Berhasil
75,1 % - 85 %	Baik	Tidak Revisi/Berhasil
65,1 % - 75 %	Cukup Baik	Tidak Revisi/Berhasil
55,1 % - 65 %	Kurang Baik	Revisi/Tidak Berhasil
≤ 55 %	Sangat Tidak Baik	Revisi/Tidak Berhasil

Agar dapat dipahami dengan baik, maka variable penelitian dapat di definisikan sebagai berikut:

1. *Eco-culture* terdiri dari kata '*ecology*' dan '*culture*' yang dapat diartikan nilai-nilai atau budaya peduli lingkungan.

2. Pembelajaran ekonomi berkarakter *Eco-culture* merupakan desain pembelajaran yang menginternalisasikan nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam pembelajaran ekonomi dan diwujudkan dalam bentuk bahan ajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal terpenting yang perlu dilakukan dalam suatu penelitian pengembangan adalah melakukan kajian awal atau analisis kebutuhan, sehingga diperoleh informasi atau masukan akan pentingnya suatu penelitian pengembangan dilakukan. Kajian awal dalam pengembangan pembelajaran ekonomi berkarakter *eco-culture* dilakukan dalam bentuk observasi awal pada saat proses pembelajaran ekonomi sedang berlangsung di kelas khususnya pada siswa kelas x di SMA Negeri 1 Maros, SMA Negeri 4 Bantimurung, dan SMA Negeri 2 camba-Maros.

Observasi yang dilakukan terkait dengan muatan materi ekonomi yang diajarkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Hasil observasi diperoleh data atau informasi bahwa materi ekonomi yang diajarkan oleh guru pada siswa kelas x di sekolah tempat penelitian dilakukan masih belum mengandung pesan-pesan peduli lingkungan (berwawasan lingkungan). Selain itu, contoh-contoh yang disampaikan guru selama proses pembelajaran masih kurang menyentuh aspek kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil kajian awal atau analisis kebutuhan, kemudian dianalisis maka dilakukan pengembangan pembelajaran ekonomi berkarakter *eco-culture*. Pembelajaran ekonomi yang dikembangkan dapat digunakan sebagai

suplemen dalam pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas. Tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran ini adalah terbentuknya sumber daya manusia Indonesia yang memiliki karakter peduli lingkungan.

Pembelajaran ekonomi berkarakter *eco-culture* dirumuskan dalam bentuk perangkat pembelajaran. *Eco-culture* dalam hal ini, dimaknai sebagai nilai-nilai atau budaya peduli lingkungan yang diarahkan untuk terwujudnya *sustainable development* atau *sustainable economic* yang dalam tindakan nyata dan paling sederhana harus dimulai dengan *Reuse, Reduce, Recycle, Renewable* dan *Safely*. Spesifikasi produk dari pembelajaran ekonomi berkarakter *eco-culture* dalam perspektif ekonomi Pancasila, terdiri dari silabus, RPP, modul dan LKS.

Dari hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa Implementasi karakter *eco-culture* dalam pembelajaran ekonomi sebagai upaya mempersiapkan dan memberdayakan siswa sebagai generasi bangsa, untuk memikul tanggung jawab dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan (Gough, dkk., 2005). Dengan demikian, ketika siswa telah lulus atau selesai menempuh pendidikan pada jalur formal, maka mereka sudah memiliki pengetahuan serta pemahaman tentang pengelolaan dan nilai-nilai peduli lingkungan, sehingga dapat berkontribusi



dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan baik secara ekologis, sosial budaya, maupun ekonomi.

Prinsip-prinsip karakter *eco-culture* yang diimplementasikan ke dalam pembelajaran ekonomi antara lain:

1. Adanya rasa syukur dan rasa memiliki dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Hal ini menuntut manusia untuk senantiasa menjaga, memelihara, dan memanfaatkan bumi beserta seluruh isinya sesuai kebutuhan sebagai wujud ibadah demi kelangsungan dan keseimbangan hidup manusia.
2. Pentingnya sikap saling menghargai dan kepedulian sosial, yang menuntut setiap orang untuk bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan, dan berusaha untuk tidak menimbulkan kerusakan yang dapat berdampak negatif bagi orang lain.
3. Pentingnya nilai-nilai cinta tanah air dan kebersamaan dalam memanfaatkan sumber daya alam. Dalam hal ini sumber daya alam strategis harus dikelola dengan prinsip keberlanjutan sehingga hasilnya dapat didistribusikan secara adil dan merata, serta dampak yang ditimbulkan dari aktifitas pengelolaan sumber daya alam terhadap lingkungan juga dapat di minimalisir.
4. Mengedepankan prinsip keadilan dan pemerataan dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Dalam hal ini, produksi dan distribusi dikerjakan melalui mekanisme usaha bersama sehingga memperkecil kesenjangan ekonomi masyarakat.
5. Menekankan pentingnya rasio atau akal sehat untuk tidak memaksakan kehendak dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Prinsip yang harus dikedepankan yaitu bahwa sumber daya alam dan lingkungan menyangkut hajat hidup orang banyak, sehingga setiap orang perlu mengawasi, dan mendapatkan akses yang adil untuk memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan secara bijaksana.
6. Pentingnya mengedepankan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan sehingga kelestariannya dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran ekonomi berkarakter *eco-culture* merupakan salah satu upaya untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik agar terwujud generasi yang berkarakter dan memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Produk bahan ajar yang dihasilkan terdiri dari Silabus, RPP, Modul, dan LKS.

Bahan ajar yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai suplemen atau alternative yang dapat disandingkan dengan materi pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas. Untuk dapat digunakan secara optimal maka perlu peran serta semua pihak baik sekolah maupun pemerintah melalui instansi terkait untuk melakukan sosialisasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Aksara Press.
- Cleveland, C. J., dkk. (2007). *United Nations Conference on Environment and Development (UNCED), Rio de Janeiro, Brazil, Encyclopedia of Earth*. <http://www.eoearth.org/article>. Diakses pada 9 November 2014.
- Dharmawan, A. H. (2007). *Konsep-konsep Dasar dan Isu-Isu Kritis Ekologi Manusia. Modul Kuliah Ekologi Manusia*. Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia IPB.
- Dick, W., & Carey, L. (2001). *The Systematic Design of Instruction: Third Edition*. USA: Harper Collins Publishers.
- Gough, A., dkk. (2005). *Educating for a Sustainable Future, A National Environmental Education Statement for Australian Schools*. ISBN 186366 5978, Australia: Curriculum Corporation.
- Ivakhiv, A. (1997). *Ecocultural Critical Theory and Ecocultural Studies, Contexts and Research Direction*. Canada: York University.
- Kesuma, D. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kutanegara, M. P., dkk. (2014). *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*. Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gajah Mada.



- Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Lickona, T. (1991). *Education For Character*. New York: Bantam Books.
- Priyanto, Y., dkk. (2013). *Pendidikan Berperspektif Lingkungan Menuju Pembangunan Berkelanjutan*. Wacana Vol. 16, No. 1 (2013) ISSN : 1411-0199
- Putrawan, M. I. (2014). *Konsep-Konsep Dasar Ekologi Dalam Berbagai Aktivitas Lingkungan*. Bandung: Alfabeta.
- Suratmo, F. G. (1993). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Taufiq, M., dkk. (2014). *Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu Berkarakter Peduli Lingkungan Tema "Konservasi" Berpendekatan Science-Edutainment*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (JPPI) Volume 3 No.2
- Wahjoedi. (2014). *Pendidikan Ekonomi Berwawasan Lingkungan, Kebutuhan Generasi kini dan Masa Depan*. Prosiding Seminar Nasional Forum Pimpinan Pascasarjana LPTKN se-Indonesia, Halaman 372-382. ISSN 2356-0754, Program pascasarjana Universitas Negeri Ganesah. Bali 21-23 Juni 2014.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: Andi.